

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

5.1.1 Mengidentifikasi intensitas nyeri persalinan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi akupresure *Spleen 6 Point (SP6)* pada persalinan kala 1 fase aktif di PMB Afita Deliana Kec.Turen Kabupaten Malang

Hasil analisis data penelitian pada kelompok kontrol rata-rata keseluruhnya mengalami nyeri berat terkontrol, dengan skala nyeri 7-9 sejumlah responden 10 responden (100%). Berdasarkan hasil Uji Independen Sample T-Test menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri kelompok kontrol adalah 7,8 lebih besar dibandingkan dengan kelompok perlakuan sehingga diartikan rata-rata intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif lebih tinggi pada kelompok kontrol.

Menurut International Association for the Study of Pain nyeri merupakan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan yang muncul akibat kerusakan jaringan yang actual atau potensial atau digambarkan dalam hal kerusakan sedemikian rupa (NANDA, 2015). Menurut penelitian Iswara (2014) mengatakan bahwa nyeri yang dirasakan bervariasi dalam intensitas dan tingkat keparahan masing-masing individu. Nyeri yang dirasakan mungkin terasa ringan, sedang atau berat. Dalam kaitannya dengan kualitas nyeri, masing-masing anak juga bervariasi. Faktor penyebab nyeri dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor fisiologis, psikologis serta persepsi dan toleransi terhadap nyeri.

Berdasarkan hasil penelitian distribusi karakteristik responden menurut usia adalah responden yang berusia antara 21-30 tahun pada kelompok kontrol sebagian besar sebanyak 7 responden (70%) dan hampir seluruhnya sebanyak 9 responden (90%) pada kelompok perlakuan, sedangkan yang berusia >30 tahun pada kelompok kontrol hampir setengahnya sebanyak 3 responden (30%) dan pada kelompok perlakuan sebagian kecil sebanyak 1 responden (10%). Umur

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nyeri, perbedaan perkembangan yang ditemukan diantara kelompok usia dapat mempengaruhi seseorang bereaksi terhadap nyeri (Hariyanto, 2015). Usia mempengaruhi persepsi dan ekspresi seseorang terhadap nyeri, perbedaan perkembangan pada orang dewasa dan anak sangat mempengaruhi bagaimana bereaksi terhadap nyeri (Zakiyah, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data mengenai tingkat pendidikan terakhir SMP pada kelompok kontrol sebagian kecil responden sebanyak 2 responden (20%) dan 2 responden (20%) pada kelompok perlakuan, hasil data tingkat pendidikan akhir SMA pada kelompok kontrol hampir seluruhnya sebanyak 8 responden (80%) dan hampir setengahnya sebanyak 3 responden (30%) pada kelompok perlakuan, sedangkan pendidikan terakhir Perguruan tinggi setengahnya yaitu sebanyak 5 responden (50%) pada kelompok perlakuan. Didalam teori menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap terjadinya perubahan perilaku, dimana seseorang dapat mengontrol kondisi yang dialaminya (Notoatmodjo, 2012)

Pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didapati hasil data status pekerjaan responden pada kelompok kontrol yang bekerja yaitu setengahnya sebanyak 5 responden (50%) dan sebagian besar sebanyak 6 responden (60%) pada kelompok perlakuan, sedangkan responden yang tidak bekerja pada kelompok kontrol setengahnya sebanyak 5 responden (50%) dan sebanyak 4 hampir setengahnya sebanyak 4 responden (40%) pada kelompok perlakuan.

Pada penelitian didapatkan bahwa responden primigravida pada kelompok kontrol sebagian kecil sebanyak 2 responden (20%) dan sebagian besar sebanyak 7 responden (70%) pada kelompok perlakuan, sedangkan responden

multigravida pada kelompok kontrol sebagian besar sebanyak 8 responden (80%) dan hampir setengahnya sebanyak 3 responden (30%) pada kelompok perlakuan. Pengaruh ini disebabkan oleh adanya pengalaman sebelumnya yang dirasakan oleh ibu dimana pengalaman ini merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan intensitas nyeri yang dirasakan individu berbeda.

5.1.2 Mengidentifikasi intensitas nyeri persalinan pada kelompok perlakuan yang diberikan terapi akupresure *Spleen 6 Point (SP6)* pada persalinan kala 1 fase aktif di PMB Afita Deliana Kec. Turen Kabupaten Malang

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada kelompok responden rata-rata sebagian besar mengalami nyeri berat terkontrol dengan skala nyeri 7-9 sejumlah 6 responden (60%), dan hampir setengahnya mengalami nyeri sedang dengan skala nyeri 4-6 sejumlah responden 4 responden (40%) . Berdasarkan hasil uji Independen sample T-Test menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri kelompok perlakuan lebih rendah yaitu 6,9 yang artinya adalah rata-rata intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif lebih rendah saat diberikan perlakuan terapi akupresure Spleen 6 Point (SP6) .

Terapi akupresur ini dapat mengurangi skala nyeri persalinan dengan mengalihkan rasa sakit dan bukan untuk menghilangkan nyeri. Nyeri persalinan dapat diatasi dengan pemberian stimulus, antara lain dengan pemberian terapi akupresur. Akupresur seperti halnya akupuntur merupakan terapi yang menekankan titik-titik tertentu pada tubuh yang diyakini dapat mengatasi rasa tidak nyaman selama hamil maupun saat mengalami kontraksi menjelang persalinan. Akupresur memberikan rasa nyaman selama proses persalinan atau merelaksasi. . (Widyaningrum, 2013) .

Dengan dilakukannya akupresur ini bisa menawarkan banyak manfaat untuk wanita bersalin karena membantu melepaskan endorfin yang akan

meningkatkan relaksasi, membantu meredakan nyeri, dan membantu mekanisme koping. Karena nyeri yang timbul akibat persalinan maka hormon endorfin akan disekresikan kelenjar hipofise yang berfungsi memblokir reseptor opioid pada sel – sel syaraf, sehingga mengganggu transmisi sinyal rasa sakit dan bisa meredakan nyeri. Metode tidak memiliki efek samping atau kerugian pada pasien dan dapat dilakukan oleh bidan, suami maupun keluarga selama persalinan.

5.1.3 Menganalisis pengaruh pemberian terapi akupresure *spleen 6 point (SP6)* terhadap intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin kala 1 fase aktif di PMB Afita Deliana Kec.Turen Kab. Malang.

Berdasarkan hasil uji Statistic Independen Sample T-Test diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed) / p.value* bernilai 0,027. Karena nilai $0,027 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan rata-rata intensitas nyeri berdasarkan kelompok. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi akupresure *spleen 6 point (SP6)* terhadap intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin kala 1 fase aktif di PMB Afita Deliana Kec.Turen Kab. Malang.

Akupresure pada ibu bersalin dengan melakukan penekanan lembut di beberapa titik tertentu seperti titik *Spleen 6 Point (SP6)* atau disebut juga titik *Sanyinjiao* yang dapat merangsang adanya kontraksi Rahim serta peningkatan hormone endorphin . Terapi akupresur diberikan dengan teknik distraksi dengan menggunakan ujung-ujung jari, kepalan tangan, telapak tangan, pangkal telapak tangan dan siku dengan letak titik penekanan 3-4 jari diatas pergelangan kaki bagian dalam, tepatnya di belakang tulang kering, dilakukan sebanyak 30 putaran saat timbul kontraksi, pada responden dengan kala 1 fase aktif pembukaan 4 sampai dengan pembukaan 8 , sehingga nyeri saat persalinan dapat berkurang serta menciptakan suasana tenang dan minim trauma pada persalinan.

Pemberian Terapi akupresure titik *Spleen 6 Point* membantu melepaskan endorfin yang akan meningkatkan relaksasi. Karena nyeri yang timbul akibat persalinan maka hormon endorfin akan disekresikan kelenjar hipofise yang berfungsi memblokir reseptor opioid pada sel – sel syaraf, sehingga mengganggu transmisi sinyal rasa sakit dan bisa meredakan nyeri. Metode ini tidak memiliki efek samping atau kerugian pada pasien serta dapat dilakukan oleh bidan, suami maupun keluarga selama persalinan (Mander, 2004 ; Potter dan Perry 2010).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas maka peneliti berasumsi bahwa terapi akupresur *spleen 6 point* (SP6) yang dilakukan pada ibu bersalin kala I dapat mengurangi intensitas nyeri persalinan. Saat melakukan penelitian tidak ada kendala yang berarti dihadapi oleh peneliti, karena ibu bersalin merasa nyaman jika dilakukan terapi akupresur, mungkin ibu merasa nyaman dengan adanya terapi akupresur bidan tetap mendampingi ibu bersalin. Terapi akupresur ini sebelumnya juga sudah dipromosikan oleh peneliti kepada ibu bersalin yang bersangkutan serta keluarga yang mendampingi sehingga Ibu dan keluarga sudah memahami manfaat terapi akupresur tersebut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami yaitu tidak dikajinya salah satu faktor yang juga berpengaruh dalam intensitas nyeri pada persalinan, faktor tersebut adalah psikologis pasien, tentang kesiapan pasien dalam menghadapi persalinan, seperti pentingnya latihan pengolahan nafas saat, serta ketenangan pikiran dalam menghadapi persalinan. Selain itu pemberian terapi akupresure spleen 6 poin (SP6) ini tidak sama setiap pasien, tergantung pada pembukaan pasien dan frekuensi kontraksi.

